



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Petrokimia Gresik

PT. Petrokimia Gresik merupakan pabrik pupuk terlengkap di Indonesia, pada awal berdirinya disebut Proyek Petrokimia Surabaya. Kontrak pembangunannya ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1964, dan mulai berlaku pada tanggal 8 Desember 1964. Pada tanggal 10 Juli 1972, Presiden RI H.M Soeharto meresmikan proyek ini, sehingga tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik. PT. Petrokimia Gresik merupakan perusahaan pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk, seperti: Urea, ZA, Super Phospat (SP-36), NPK Phonska, DAP, NPK Kebomas, ZK dan pupuk organik yaitu Petroganik. PT Petrokimia Gresik juga telah memproduksi produk non pupuk seperti Asam Sulfat, Asam fosfat, Amonia, *Dry Ice*, Aluminum Fluoride, *Cement Retarder*, dll.

Keberadaan PT. Petrokimia Gresik untuk mendukung program Pemerintah meningkatkan produksi pertanian nasional. Pada mulanya perusahaan ini berada di bawah Direktorat Industri Kimia Dasar, tetapi sejak tahun 1992 berada di bawah Departemen Perindustrian dan pada awal tahun 1997 PT.Petrokimia Gresik berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Akan tetapi, akibat adanya krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia menyebabkan PT. Petrokimia Gresik menjadi *Holding Company* PT. Pupuk Sriwijaya pada tahun 1997.

PT. Petrokimia Gresik didirikan berdasarkan kondisi wilayah Indonesia yang merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga titik berat pembangunan terletak pada sektor pertanian. Salah satu usaha massif pertanian yang dilakukan adalah dengan cara mendirikan pabrik pupuk untuk memenuhi kebutuhan pupuk nasional, salah satu diantaranya adalah pabrik pupuk PT. Petrokimia Gresik.

Secara kronologis, sejarah singkat perkembangan PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:



- **Tahun 1960**

Berdasarkan Ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960 dan Keputusan Presiden No.260 tahun 1960 direncanakan pendirian “*Projek Petrokimia Surabaya*”. Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1961-1969).

- **Tahun 1962**

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu di daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.

- **Tahun 1964**

Pembangunan pabrik ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden No.01/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No.225 tanggal 4 Nopember 1964. Pelaksanaan pembangunan ini dilaksanakan oleh *Cosindit SpA* dari Italia yang ditunjuk sebagai kontraktor utama.

- **Tahun 1968**

Pada masa ini kegiatan berhenti dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga jalannya produksi harus berhenti. Dampak dari krisis tersebut menyebabkan perusahaan mengalami krisis juga. Biaya operasi yang tinggi dimana biaya produksi tidak sesuai dengan hasil penjualan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan suntikan dana dari pemerintah pusat.

- **Tahun 1971**

Status badan usaha dari *Projek Perokimia Surabaya* diubah menjadi *Perusahaan Umum (Perum)* berdasarkan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 1971.

- **Tahun 1972**



Perusahaan ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972. Selanjutnya tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik.

- **Tahun 1975**

Status badan usaha PT. Petrokimia Gresik diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.14 tahun 1975.

- **Tahun 1997**

PT. Petrokimia Gresik melakukan *holding* dengan PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) sebagai induknya berdasarkan PP No.28 tahun 1997.

- **Tahun 2012**

PT. Pupuk Indonesia Holding Company (Persero), disingkat PIHC, merupakan perusahaan induk untuk Badan Usaha Milik Negara dalam bidang pupuk di Indonesia. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta. PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia bersama dengan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (PSP), PT. Pupuk Kalimantan Timur (PKT), PT. Pupuk Kujang Cikampek (PKC), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Rekayasa Industri (REKIND), dan PT. Mega Eltra (ME).

Pada saat ini PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usaha yaitu industri pupuk, industri pestisida, industri peralatan pabrik dan jasa rancang bangun serta perekayasaan maupun jasa-jasa lainnya yang telah mampu beroperasi dengan baik. Dalam perkembangan selanjutnya, PT. Petrokimia Gresik telah mengalami dua puluh satu kali perluasan. Bentuk perluasan yang telah dilakukan adalah:

1. Perluasan pada 29 Agustus 1979)

Pembangunan pabrik pupuk TSP I oleh *Spie Batignoles* (Perancis) dilengkapi dengan pembangunan prasarana pelabuhan dan unit penjernihan air di Gunungsari serta *booster pump* di Kandang untuk meningkatkan kapasitas menjadi 720 m³ / jam.

2. Perluasan pada 30 Juli 1983



Pembangunan pabrik TSP II oleh *Spie Batignoles* serta perluasan pelabuhan dan unit penjernihan air di Babat dengan kapasitas 3000 m³/jam.

3. Perluasan pada 10 Oktober 1984

Pembangunan pabrik asam fosfat dan produk samping yang meliputi pabrik asam sulfat, pabrik *cement retarder*, pabrik *aluminium fluorida*, pabrik *ammonium sulfat*, pabrik *kalium sulfat*, dan unit utilitas. Perluasan ini dilakukan oleh kontraktor *Hitachi Zosen* Jepang.

4. Perluasan pada 2 Mei 1986

Pembangunan pabrik pupuk ZA III oleh tenaga-tenaga PT. Petrokimia Gresik mulai dari studi kelayakan sampai pengoperasiannya.

5. Perluasan pada 29 April 1994

Pembangunan pabrik amoniak dan pabrik urea baru dengan teknologi proses *Kellog* Amerika dan *ACES* Jepang. Konstruksinya ditangani oleh PT. Inti Karya Persada Teknik (IKPT) Indonesia. Pembangunan dimulai awal tahun 1991. Dan ditargetkan beroperasi pada Agustus 1993. Pabrik ini mulai beroperasi mulai 29 April 1994.

6. Perluasan pada Januari 1995

Pembangunan pupuk fosfat 1. Pabrik ini memproduksi *super phosphate-36* dimana semulanya pupuk TSP dengan kapasitas produksi 500.000 ton/tahun (*Triple Super Phosphate*)

7. Perluasan pada 25 Agustus 2000

Pembangunan pupuk NPK berkapasitas 300.000 ton/tahun dengan nama "Phonska". Konstruksi ditangani PT. Rekayasa Industri dengan teknologi *INCRO* dari Spanyol. Pabrik ini telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000.

8. Perluasan pada 1 Oktober 2003

Pembangunan pupuk NPK *Blending* dengan kapasitas produksi sebesar 60.000 ton/tahun

9. Perluasan pada 22 Maret 2005



Pembangunan pabrik pupuk *kalium sulfat* (ZK) dengan kapasitas 10.000 ton/tahun. Pabrik ini menggunakan proses *Mannheim (Eastern Tech)*.

10. Pembangunan RF0-PFI (Phonska II)

Sebagai pengembangan pabrik PF I. Kemudian disebut RFO (Rehabilitasi Flexibelitas Operasional). Pabrik ini memproduksi Super Phosfat – 36 (SP-36) bisa juga memproduksi phonska dengan kapasitas produksi 600.000 ton/ tahun.

11. Perluasan pada 1 Desember 2005

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi I baruberkapasitas 69.000 ton/tahun. Pabrik ini memproduksi 3 macam produk yaitu TSP, Phonska, dan Kebomas.

12. Perluasan pada April 2008

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi II dengan kapasitas produksi 100.000 ton/ tahun.

13. Perluasan pada tahun 2009

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi III/IV dengan kapasitas produksi yang juga 100.000 ton/tahun. Beroperasi sejak Februari 2009.

14. Perluasan pada tahun 2009

Pembangunan pabrik phonska III. Pabrik phonska III merupakan pengembangan dari pabrik PF II menjadi RFO. PF1 atau pabrik Phonska III dengan kapasitas produksi 600.00 ton /tahun.

15. Pembangunan Unit Utilitas Batu bara tahun 2010

Batubara digunakan sebagai bahan bakar, sistem tungku pembakaran yang mempunyai karakteristik efisiensi bahan bakar tinggi, berkapasitas tinggi, polusi terhadap lingkungan kecil, dan manfaat ekonomis yang besar. Unit ini diresmikan pada 15 November 2010.

16. Perluasan pada tahun 2011

Dilakukan pengembangan pada tangki amoniak (amoniak tank) serta Pembangunan pabrik phonska IV dirancang untuk kapasitas produksi 600.000 ton /tahun. Pabrik ini beroperasi pada tahun 2011.



17. Perluasan Dermaga tahun 2013

Perluasan dermaga *joint venture* Petrokimia Jordan Abadi (PJA), bertujuan untuk mempermudah transportasi dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen serta transportasi bahan baku.

18. Perluasan pelabuhan pada Tahun 2014

Dilakukan pengembangan pelabuhan dan pergudangan gudang bahan baku, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pabrik sesuai dengan kapasitas yang semakin bertambah.

19. Perluasan pada tahun 2015

Dilakukan revamping asam fosfat *Construction Jetty Bio Process*

20. Perluasan pada tahun 2016

Dilakukan perluasan terhadap gudang bahan penolong dan *gantry crane cataloging*

21. Perluasan terakhir pada tahun 2018

Proyek yang masih berjalan hingga saat ini yakni proyek amurea II, proyek IPA Gunungsari, proyek tanggul pengaman pantai tahap III & IV, proyek implementasi ERP serta proyek pengisian lahan reklamasi.

Total produksi PT. Petrokimia Gresik saat ini mencapai 8,9 juta ton per tahun, terdiri dari 5 (lima) juta ton/tahun produk pupuk, dan sekitar 3,9 juta ton per tahun produk non pupuk. Struktur pemegang saham PT. Petrokimia Gresik terdiri dari PT. Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp 60.000.000 (0,0025%).

II.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas 450 hektar. Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Pada awal berdirinya, Perusahaan memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan Pupuk ZA. Hingga saat ini, PT Petrokimia



Gresik telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu:

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut:

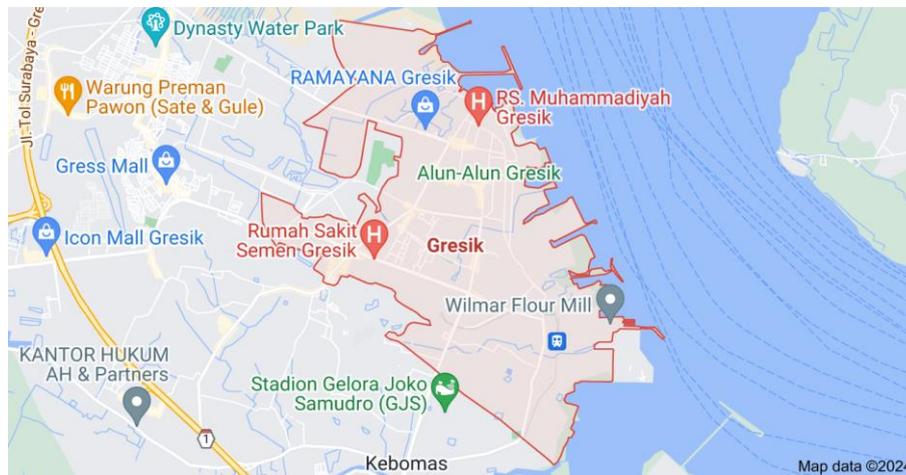
Cukup tersedianya lahan yang kurang produktif. Hal ini seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan Industri dan salah satunya adalah PT. Petrokimia Gresik.

1. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari (Surabaya) dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.
2. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga – tenaga terampil.
3. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.
4. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
5. Dekat dengan pusat pembangkit tenaga listrik.

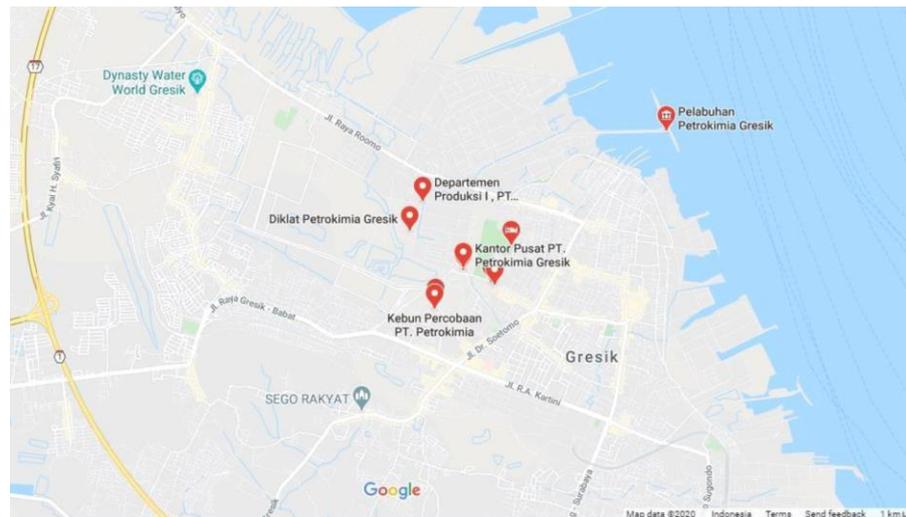
Area tanah yang ditempati berada di tiga kecamatan yang meliputi 11 desa, yaitu:

1. Kecamatan Gresik, antara lain: Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi., dan Desa Lumpur.
2. Kecamatan Kebomas, antara lain: Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan DesaKebomas.
3. Kecamatan Manyar, antara lain: Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, danDesa Tepen.

Lebih jelasnya, berikut merupakan peta lokasi Kabupaten Gresik .



Gambar I. 1 Peta Lokasi Kabupaten Gresik



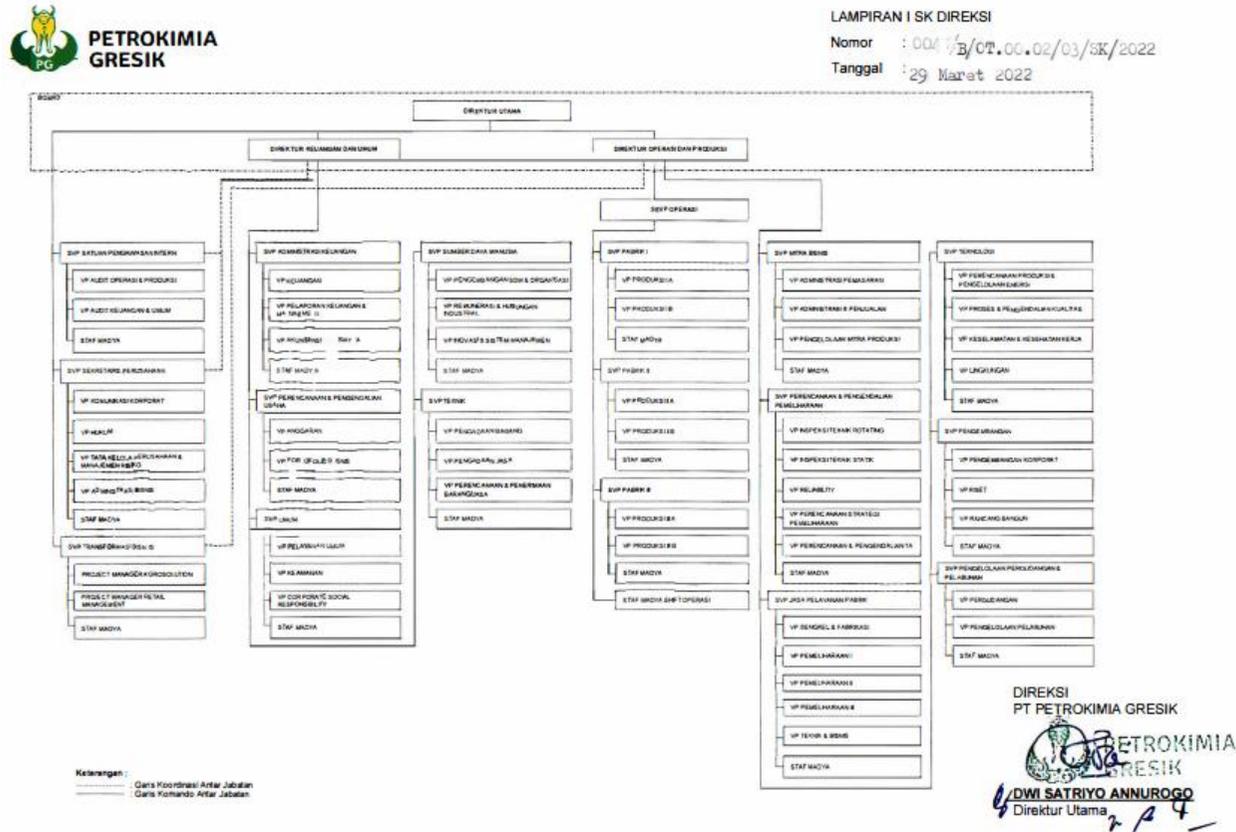
Gambar I. 2 Peta Lokasi PT. Petrokimia Gresik.

I.3 Struktur Organisasi PT. Petrokimia Gresik

PT Petrokimia Gresik merupakan Perusahaan yang termasuk kedalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Struktur organisasi dari Perusahaan ini terdiri atas Unit Pimpinan (Direksi) dan Unit Kerja (Kompartemen, Departemen, Bagian, Seksi, dan Regu). Berikut merupakan SK Direkni No. 0041/B/OT.00.02/03/K/202



LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANG
PT. PETROKIMIA GRESIK
KEC.MANYAR KAB.GRESIK JAWA TIMUR
DEPARTEMEN PRODUKSI IIB



Keterangan :
----- Garis Koordinasi Antar Jabatan
----- Garis Komando Antar Jabatan

DIREKSI
PT. PETROKIMIA GRESIK
DWI SATRIYO ANNUROGO
Direktur Utama

Gambar I. 3 Struktur Organisasi PT. Petrokimia Gresik



Terdapat tiga pabrik yang mempunyai unit berbeda-beda di PT Petrokimia Gresik. Di bawah ini merupakan struktur organisasi dari direktorat Produksi PT Petrokimia Gresik:

1. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran membawahi kompartemen penjualan Wilayah I, Kompartemen Penjualan Wilayah II, dan Kompartemen Penjualan Wilayah III.

2. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan membawahi Kompartemen Administrasi Keuangan dan Kompartemen Perencanaan dan Pengendalian Usaha.

3. Direktur Produksi

Direktur Poduksi membawahi Kompartemen Pabrik I, Kompartemen Pabrik II, Kompartemen Pabrik III, dan Kompartemen Teknologi.

4. Direktur Teknik dan Pengembangan

Direktur Teknik dan Pengembangan membawahi Kompartemen Engineering, Kompartemen Riset, Departemen Pengembangan, dan Departemen Pengadaan.

5. Direktur SDM dan Umum

Direktur SDM dan Umum membawahi Kompartemen Sumber Daya Manusia, Bagian Kemitraan serta Bina Lingkungan dan Bagian Keamanan.

Tiga unit produksi di PT Petrokimia Gresik saling berkaitan antara satu sama lain. Keterkaitan antar setiap unit produksi ini maka terdapat struktur organisasi yang dibentuk untuk mengatur keterkaitan tersebut. Keterkaitan ini dibawah oleh *Senior Executive Vice President* (SEVP). SEVP membawahi *Senior Vice President* (SVP) dimana masing masing bertanggung jawab atas kompartemen unitnya.



I.3.1 Hari dan Jam Kerja Karyawan PT Petrokimia Gresik

1. Peraturan Hari Kerja Karyawan PT Petrokimia Gresik

- Hari kerja karyawan pada hari normal adalah 5 atau 6 hari kerja dalam satu minggu, sedangkan hari kerja karyawan shift menyesuaikan dengan jadwal shift yang sesuai dengan perusahaan.
- Jumlah jam kerja karyawan 40 jam seminggu.
- Perusahaan memberikan hak istirahat mingguan kepada karyawan minimum satu hari dalam seminggu.
- Semua karyawan berhak atas libur resmi maupun hari raya, sesuai dengan penetapan pemerintah, akan tetapi karena sifat dan jenis pekerjaan yang harus dikerjakan secara terus menerus, maka karyawan dapat dipekerjakan pada hari libur tersebut.
- Karyawan yang sifat pekerjaannya harus bekerja shift maka dapat diberikan kompensasi shift.

2. Peraturan Jam Kerja Karyawan PT Petrokimia Gresik

Sebagian besar produksi yang ada di PT Petrokimia Gresik merupakan proses kimia dan bekerja 24 jam. Sehingga sistem kerja diatur menjadi dua jenis, yaitu:

- Pegawai Kantor

Hari: Senin – Jumat

Jam: 07.00 – 16.00 WIB

- Pegawai Produksi

Hari: Senin – Minggu

Terbagi menjadi 3 shift, yaitu:

1. *Shift* pagi: pukul 07.00 – 15.00 WIB
2. *Shift* Sore: pukul 15.00 – 23.00 WIB
3. *Shift* Sore: pukul 23.00 – 07.00 WIB

Shift terdiri dari empat grup, yaitu A, B, C, dan D. Setiap hari terdapat 3 grup masuk dan satu grup libur *shift*. Pembagian jam kerja regu dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.



Tabel I. 1 Pembagian Jam Kerja Karyawan PT Petrokimia Gresik

<i>Shift</i>	Jam Kerja
Pagi	07.00-15.00
Sore	15.00-23.00
Malam	23.00-07.00
Libur	Libur

Sumber: PT Petrokimia Gresik, 2023

Untuk jam kerja pada sistem *shift* di PT Petrokimia Gresik dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel I. 2 Pembagian Shift Karyawan PT Petrokimia Gresik

Shift	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin
A	Malam	Malam	Libur	Pagi	Pagi	Sore	Sore	Sore
B	Sore	Libur	Malam	Malam	Libur	Pagi	Pagi	Pagi
C	Pagi	Sore	Siang	Libur	Malam	Malam	Malam	Libur
D	Libur	Pagi	Pagi	Sore	Sore	Libur	Libur	Malam

Sumber: PT Petrokimia Gresik, 2023

Karyawan yang bekerja pada hari libur resmi karena jenis dan sifat pekerjaan atau harus bekerja di luar jam kerja, maka karyawan berhak atas upah atau kompensasi lembur. Karyawan yang bekerja *shift* dan mempunyai kelebihan jam kerja maka kelebihan jam kerja tersebut dihitung sebagai lembur.

- Cuti Setiap karyawan berhak atas
 - Cuti tahunan
 - Cuti besar
 - Cuti karena alasan penting



- Cuti sakit
- Cuti bersalin
- Cuti gugur kandungan
- Cuti haid
- Cuti diluar tanggungan perusahaan

Karyawan berhak atas cuti tahunan selama 12 hari kerja, apabila telah bekerja setiap selama 12 bulan secara terus menerus maka berhak atas cuti besar selama tiga bulan apabila karyawan telah bekerja setiap selama 6 tahun secara terus-menerus, cuti karena alasan penting diberikan hal-hal sebagai berikut :

- Perkawinan karyawan, selama 5 hari kalender.
- Perkawinan anak karyawan, selama 2 hari kalender.
- Istri karyawan gugur kandung atau melahirkan, selama 2 hari kalender.
- Khitanan atau pembaptisan anak, selama 1 hari kalender.
- Istri atau suami yang meninggal dunia, selama 5 hari kalender.

Karyawan yang sakit, berdasarkan surat keterangan dokter perusahaan diberikan cuti. Karyawan wanita yang akan melahirkan berhak atas cuti bersalin selama 30 hari kalender sebelum melahirkan dan selama 60 hari kalender sesudah melahirkan, sedangkan yang mengalami gugur kandung diberi cuti gugur kandungan selama 45 hari atau sesuai indikasi medis yang ditetapkan dokter perusahaan. Karyawan dapat menjalani cuti di luar tanggungan perusahaan maksimal selama 3 tahun apabila karyawan telah bekerja di perusahaan minimal selama tiga tahun terus menerus.